

**TRANSFUSI DARAH  
MENURUT PEMELUK SAKSI-SAKSI YEHUWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

MARIHOT PASARIBU

Nim.13520012

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Marihot Pasaribu

NIM : 13520012

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul : Transfusi Darah dalam Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana stars satu agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 20 Agustus 2019  
Pembimbing,



**Roni Ismail, S.Th.i., M.S.I**  
NIP: 198002282011011003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-2762/UN.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFUSI DARAH MENURUT PEMELUK SAKSI-SAKSI YEHUWA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARIHOT PASARIBU


Nomor Induk Mahasiswa : 13520012

Telah diajukan pada : Selasa, 10 September 2019

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**


Ketua Sidang/Penguji 1

  
Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
NIP. 19802802 201101 1 003

Penguji II

Penguji III

  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
NIP. 19760316 200701 2 023

  
Khairullah Zikri, S. Ag. M.A. S.T.Rel  
NIP. 19740525 199803 1 005


Yogyakarta, 10 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



  
Dr. Alim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marihot Pasaribu

NIM : 13520012

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Transfusi Darah dalam Ajaran Saksi-Saksi

Yehuwa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Marihot Pasaribu  
NIM. 13520012

## MOTTO

“Kasihaniilah sesamamu (manusia) seperti kamu mengasihi dirimu sendiri”.  
(Galatia 5-14)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua Orang Tua tercinta. Yakni: H. Bakir Pasaribu, dan Hj. Esmar Ritonga
- Sahabat dan teman-teman seperjuangan
- Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur saya kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya dalam mengerjakan skripsi ini. Sehingga skripsi “*Transfusi Darah Menurut Pemeluk Saksi-Saksi Yehuwa*” dapat terselesaikan dan saya ajukan kepada Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan pada umumnya, dan prodi Studi Agama-Agama secara khusus, kelak bisa dijadikan sebagai rujukan dan tambahan wawasan keilmuan terkait Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Meskipun pada dasarnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta penulis tidak menafikan dan menolak kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca dan menyarankan bagi siapapun untuk memperluas penelitian ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta jajarannya.

3. Ustadi Hamzah, M. Hum., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Khairullah Zikri, MA.,St.Rel., selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih banyak atas semua masukan-masukan baik serta menyempatkan waktunya untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bersedia membagi ilmunya yang bermanfaat.
7. Segenap Staf Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, atas bantuannya sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi.
8. Segenap keluarga penulis, almarhum ayah tercinta H. Bakir Pasaribu dan ibuk tercinta almarhumah Hj. Esmar Ritonga dengan segala nasehat, doa dan kasih sayang tak terhingga untuk kesehatan dan semangat penulis.
9. Segenap saudara-saudara Ikatan Keluarga Abituren Musthafawiyah (IKAMUS) Yogyakarta.
10. Teman-teman prodi Studi Agama-Agama 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada mereka. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Penulis,

Marihot Pasaribu



## ABSTRAK

Saksi-Saksi Yehuwa adalah satu agama dari agama Kristen yang mengabar luas di berbagai negara. Pada mulanya Saksi-Saksi Yehuwa disebut “Asosiasi Pelajar Kitab Suci Internasional” yang menamakan mereka sebagai Siswa-Siswa Alkitab. Kemudian berkembang dan mengubah namanya menjadi Saksi-Saksi Yehuwa pada tahun 1931. Mereka merupakan gerakan keagamaan yang perkembangannya mengalami pasang surut. Karena dianggap keluar dari Ajaran Kristen. Di Indonesia sendiri, Saksi-Saksi Yehuwa telah diakui oleh negara. akan tetapi, perizinannya di Indonesia pernah dicabut dan pada akhirnya telah diakui oleh negara Indonesia. Sedangkan keberadaannya di Yogyakarta belum diterima di masyarakat, terbukti dengan adanya penolakan dalam pembangunan tempat ibadah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif* dengan menggunakan pendekatan teologi. Sedangkan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang di tawarkan oleh Mufti Syafi’i bahwa darah adalah najis, dalam kondisi biasa, transfusi darah merupakan pekerjaan yang haram, karena; *Pertama*, darah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tubuh manusia; dan *Kedua*, darah adalah najis. Namun demikian, boleh mentransfusikan darah dibolehkan atas dasar keterdesakan. Pembolehan melakukan transfusi darah harus didasarkan kekhawatiran terancam jiwanya dan tidak ada jalan lain selain melakukan transfusi darah. Sedangkan dalam Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa darah itu adalah suci. Tidak boleh makan darah dan transfusi darah.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa darah itu adalah suci, dan jiwa makhluk ada dalam darah. Mereka dilarang makan darah baik ia darah manusia maupun hewan yang belum dicurahkan darahnya dengan sepatutnya. Kata “makan” pada Alkitab mempunyai makna yang banyak diartikan di kalangan Kristen. Dan Saksi-Saksi Yehuwa menafsirkan katata makan darah, memasukan darah kedalam tubuh, tidak saja dari mulut tetapi dari seluruh anggota tubuh dilarang. Pemahaman ini adalah yang berkembang di Kristen Saksi-saksi Yehuwa. Dalam arti, Saksi-Saksi Yehuwa harus menjauhkan diri dari darah dalam hal memakan darah atau transfusi darah. Hal ini pula yang menyebabkan tidak boleh melakukan transfusi darah baik ia sebagai pendonor maupun sebagai resepien. Sedangkan dalam pandangan teori Merry (seorang Kristen) mengatakan: boleh melakukan transfusi darah, dan kata makan darah diartikan dengan hanya dari mulut saja, dalam arti Agama Kristen, selain Kristen Saksi-Saksi Yehuwa boleh melakukan transfusi darah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14

## **BAB II : SEJARAH DAN AJARAN POKOK SAKSI-SAKSI YEHUWA**

A. Sejarah Saksi-Saksi Yehuwa.....	17
1. Sejarah Saksi-Saksi Yehuwa di Dunia.....	17
2. Sejarah Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia.....	26
3. Sejarah Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.....	33
B. Pokok-Pokok Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa.....	37
1. Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus.....	37
2. Alkitab.....	37
3. Sejarah.....	38
4. Tebusan.....	38
5. Larangan dan Pantangan.....	39

## **BAB III : KEDUDUKAN DARAH DALAM AJARAN SAKSI-SAKSI**

### **YEHUWA**

A. Defenisi Darah.....	40
B. Kesucian Darah.....	41
C. Dosa Waris.....	44
D. Darah Yesus sebagai Tebusan.....	48

## **BAB IV : LARANGAN TRANSFUSI DARAH DALAM AJARAN SAKSI-**

### **SAKSI YEHUWA**

A. Komposisi Darah dalam Tubuh Manusia.....	54
B. Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa tentang Transfusi Darah.....	56
C. Alternatif pengganti Tranfusi Darah.....	58

D. Analisis Kritis.....	67
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>78</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini sering didapati Gereja yang terpecah-pecah, meskipun pada hakikatnya mereka semua tetap bersatu karena adanya perasaan bersama yang mengikat mereka. Di dalam Gereja, terdapat sekte-sekte yang merupakan satu kesatuan pula. Sekte-sekte yang terlihat di Indonesia masih amat kecil jumlahnya, jika dibandingkan dengan Eropa atau Amerika. Seperti yang kita lihat gerakan-gerakan di Indonesia itu terutama terdapat gerakan Adventis, Pinkster dan Saksi-Saksi Yehuwa.<sup>1</sup>

Dalam sebuah artikel yang berjudul, Konsep Ketuhanan Menurut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa, Saksi-Saksi Yehuwa itu disebut sebagai suatu denominasi Kristen, bahkan melenarian, dan restorasionis yang dahulu bernama siswa-siswa Alkitab hingga pada tahun 1939.<sup>2</sup> Kemudian Agama ini diorganisasi secara internasional, yang mencoba mewujudkan pemulihan dari gerakan kekeristenan abad pertama yang dilakukan oleh para pengikut Yesus Kristus. Kehidupan mereka berdasarkan hukum-hukum dan prinsip-prinsip dari kitab suci atau

---

<sup>1</sup> J. Verkuyl, *dalam Gereja, Sekte Dan Aliran-Aliran Modern, Adventisme, Gerakan-Gerakan Pinkster, Saksi-Saksi Jehhova, Theosofi, Chiristian Scientisme, Astrologi*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Kristen), 1953, hlm. 7.

<sup>2</sup> Roni Ismail, "Konsep Ketuhanan Menurut Kristen Saksi Yehuwa", *Sosiologi Agama*, vol X, No 2, 2016, hlm. 113.

Alkitab. Mereka menolak doktrin Tritunggal karena tidak ada dalam Firman Allah, Alkitab.

Saksi-Saksi Yehuwa umat yang dikenal luas. Cara mereka menyampaikan ajarannya (Alkitab) serta cara mereka beribadat mampu menarik minat berbagai kelompok dan ras diseluruh dunia. Sehingga bisa diikuti oleh orang-orang muda, dari segala tingkatan ekonomi dan pendidikan. Semangat dan kegigihan dalam menyampaikan ajaran mereka mampu mengesankan para pengkritik Saksi-Saksi Yehuwa. Sifat kasih mereka satu sama lain membuat orang yang bukan umat Saksi-Saksi Yehuwa juga berharap agar lebih banyak orang yang membuat hal yang sama layaknya yang dilakukan Saksi-Saksi Yehuwa.<sup>3</sup>

Saksi-Saksi Yehuwa juga merupakan organisasi internasional yang tidak menjadi bagian dari kelompok agama lainnya. Walaupun kantor pusat mereka di Amerika Serikat, kebanyakan Saksi-Saksi Yehuwa tinggal di negara lain. Bahkan, ada sekitar delapan juta Saksi-Saksi Yehuwa lebih dari 230 negara yang mengajarkan Alkitab kepada orang lain. Ini mereka lakukan karena Yesus berkata, “kabar baik kerajaan ini akan diberitahu diseluruh bumi yang berpenduduk sebagai suatu kesaksian kepada semua bangsa.” (Matius 24:14). Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa segenap tulisan kudus diilhamkan Allah dan bermamfaat. Mereka menggunakan Alkitab sebagai panduan praktis untuk mengenal sang pencipta. Agar memiliki kehidupan yang bermakna.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> International Bible Students Association, *Saksi-Saksi Yehuwa Pemberitaan Kerajaan Allah*, (Jakarta: Alkitab Indonesia, 1993), hlm. 1.

<sup>4</sup> International bible students association, *Memberitakan Kerajaan Yehuwa*, (Menara Pengawal, 1 september 2015), hlm. 5.

Saksi-Saksi Yehuwa sendiri merupakan gerakan keagamaan yang perkembangannya mengalami pasang surut. Meskipun pada akhirnya telah diakui oleh negara, tetapi keberadaannya di Yogyakarta sendiri seolah-olah belum diterima dikalangan masyarakat, terbukti dengan adanya penolakan dalam pembangunan tempat ibadah. Di Indonesia yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama ini ternyata masih menyisakan konflik internal antar agama. Situasi ini seperti yang terjadi pada Saksi-Saksi Yehuwa yang mendapatkan penolakan.

Saksi-Saksi Yehuwa merupakan salah satu ajaran Kristen yang berbeda dari Kristen lainnya, mereka mempercayai bahwa tuhan itu satu, dan mereka tidak mempercayai akan adanya Trinitas. Dalam pandangan Saksi-Saksi Yehuwa Tuhan akan memimpin ditengah-tengah manusia, dengan kehadiran Yesus sebagai raja akan datang ke bumi untuk menyelamatkan manusia.

Agama Kristen merupakan salah satu agama yang meyakini bahwa menjaga kesucian hidup adalah salah satu cara untuk menghargai Allah

*”Segala yang bergerak, yang hidup, akan menjadi makananmu, hanya daging yang masih ada nyawanya yakni darahnya, janganlah kamu makan.”(Kejadian 9 :3).<sup>5</sup>*

Dalam ajaran Kristen, pada dasarnya mereka memperbolehkan melakukan transfusi darah, bahkan mereka menganjurkan untuk melakukan transfusi darah, sebagai penolong kepada manusia yang butuh darah, sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab,

---

<sup>5</sup> International Bible Student Association, *Bagaimana Darah Dapat Menyelamatkan Kehidupan Anda*, (Brooklyn: Watch Tower Bible and Tract Society of New York inc, 1990), hlm. 3.

*“Yang menabur sedikit akan menuai sedikit, yang menabur banyak akan menuai banyak”*(II Kor. 9.6). *“Kasihailah seorang akan yang lain”* (Yohanes 15:17)

Dari penjelasan di atas, agama Kristen pada umumnya dituntun untuk saling mengasihani dan membantu orang lain yang membutuhkan seperti transfusi darah.

Sedangkan dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa, bahwa transfusi darah itu dilarang, mereka punya pantangan menyangkut darah, bahkan mereka mengatakan siapa yang telah melakukan tranfusi darah diantara mereka maka akan dibuang/ tidak diterima di Saksi-Saksi Yehuwa dan tidak diterima lagi dalam agama Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Sama seperti Kristen pada lainnya, Saksi-Saksi Yehuwa juga mengacu pada sejumlah nas Alkitab, yakni dilarang memakan makanan yang mengandung darah. Tidak boleh melakukan trasfusi darah, baik sebagai donor maupun resipien, atau melakukan kegiatan apapun yang mengakibatkan pencurahan darah.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kedudukan darah dalam pandangan Saksi-Saksi Yehuwa?
2. Bagaimana hukum transfusi darah menurut ajaran Saksi-Saksi Yehuwa?

---

<sup>6</sup> Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan Sekitar Gereja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), hlm. 339.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian tentang Larangan Transfusi Darah Dalam Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa penulis mengambil beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana kedudukan darah dalam pandangan Saksi-Saksi Yehuwa
- b. Untuk mengetahui alasan Saksi-Saksi Yehuwa melarang transfusi darah.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai sekte dalam Agama Kristen yang ada di Indonesia, khususnya kajian mengenai Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.

- b. Kegunaan secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya khususnya tentang penelitian Saksi-Saksi Yehuwa. Sedangkan bagi penulis semoga tulisan ini menjadi hasil yang baik dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang menjelaskan tentang transfusi darah dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa diantaranya sebagai berikut: Penelitian skripsi mahasiswa Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fathul Mujab yang berjudul Konsep Keselamatan Dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa, (Studi Komparatif Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa Terhadap Kristen Mainstream), dijelaskan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa dikenal dengan ajarannya yang bersumber dari Alkitab.<sup>7</sup>

Penelitian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Izza Mawadati Rohmah yang berjudul Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa Di Yogyakarta, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa darah dalam Saksi-Saksi Yehuwa merupakan sumber kehidupan manusia, tanpa darah manusia tidak bisa hidup.<sup>8</sup>

Selanjutnya skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sa'atus Saidah yang berjudul Sekte Dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran Dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwa Di Yogyakarta), dijelaskan bahwa dilarang memakan darah binatang, yang mula-mula Allah berikan kepada Nuh sekitar 800 tahun sebelumnya, sampai saat ini masih berlaku.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Fathul Mujab, Konsep Keselamatan Dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa, (Studi Komparatif Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa Terhadap Kristen Mainstream), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 50.

<sup>8</sup> Izza Mawadati Rohmah, Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa Di Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 88.

<sup>9</sup> Sa'atus Saidah, Sekte Dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran Dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwa Di Yogyakarta), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 45.

Kemudian buku yang berjudul *Berbagai Aliran di Dalam, dan Sekitar Gereja*, oleh Aritonang, buku ini menjelaskan tentang larangan untuk melakukan transfusi darah, bahwa dilarang memakan makanan yang mengandung darah. Tidak boleh melakukan transfusi darah, baik sebagai donor maupun resipien, atau melakukan kegiatan apapun yang mengakibatkan pencurahan darah.<sup>10</sup> Dari berbagai karya tulis di atas, jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan berada diantara karya-karya yang telah ada. Peneliti ingin mengkhususkan sejarah berdirinya Saksi-Saksi Yehuwa, dan masuknya ke Indonesia hingga menyebarnya di Yogyakarta, pokok ajaran Saksi-Saksi Yehuwa, defenisi darah dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa serta larangan melakukan transfusi darah menurut Saksi-Saksi Yehuwa.

### **E. Kerangka Teori**

Saksi-Saksi Yehuwa adalah masyarakat Kristen yang terdapat diseluruh dunia yang bersaksi dengan aktif mengenai Allah Yehuwa, kepercayaan mereka hanya berdasarkan dengan Alkitab. Mereka dikenal oleh dunia karena sikap kegigihannya dalam mengungkapkan kesaksiannya terhadap Allah Yehuwa dan kerajaannya kepada seluruh manusia di dunia. Walaupun dalam mengungkapkan iman tersebut mereka dihadang dengan berbagai rintangan, tantangan bahkan kematian, mereka tetap yakin dan percaya akan menyuarakan keimanan mereka kepada seluruh umat manusia. Karena mereka percaya akan janji-janji Allah Yehuwa itu benar adanya, dan Allah Yehuwa tahu maksud dan tujuan mereka.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan Sekitar Gereja*, hlm. 339.

<sup>11</sup> International Bible Students Association, *Nama Ilahi Yang Akan Kekal Selamanya*, (Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, Jakarta: 2007), hlm. 6.

Kata Saksi-Saksi Yehuwa terdiri dari dua suku kata yaitu Saksi-Saksi dan Yehuwa. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang definisi Saksi-Saksi Yehuwa maka akan dijelaskan sebagai berikut:

Saksi adalah orang yang melihat atau mengetahui sendiri suatu peristiwa.<sup>12</sup>

Untuk menjadi seorang Saksi terlebih dahulu harus mencari kebenarannya bahwa apa yang dilihat atau yang dipercayai itu adalah benar.

Yehuwa adalah terjemahan bahasa Indonesia dari nama Allah dalam bahasa Ibrani, yaitu empat huruf YHWH yang disebut Tetragramaton. Yehuwa adalah nama yang hanya dimiliki oleh Allah. Nama itu berasal dari kata kerja Ibrani yang artinya “Menjadi”. Banyak ahli berpendapat bahwa nama ini mempunyai makna bahwa ia menyebabkan menjadikan (menciptakan). Arti nama ini sangat cocok karena yehuwa adalah pencipta.<sup>13</sup>

Dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa darah merupakan ajaran yang mempunyai peran penting bagi mereka.

1. Darah itu adalah suci, Yehuwa menjelaskan bahwa jiwa atau kehidupan ada dalam darah. Dan merupakan hal yang salah untuk makan darah. Demikian juga hal yang salah untuk makan daging yang belum dicurahkan darahnya dengan sepatutnya, jika hewan itu mati karna di cekik hendaknya jangan dimakan, dan jika hewan itu mati karna kena tombak hendaknya darahnya dicurahkan sebelum memakan hewan tersebut. Dalam ajaran Alkitab bahwa tidak boleh

---

<sup>12</sup> Kamus besar bahasa indonesia.

<sup>13</sup> JW.ORG, “Siapa Yehuwa Itu?” dalam <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/siapa-yehuwa-itu/>, di akses pada tanggal 1 Agustus 2018.

memakan makanan yang berdarah, baik itu darah manusia atau darah hewan dan harus menjauhi diri dari darah.<sup>14</sup> Hal inilah yang menyebabkan seorang Saksi tidak boleh melakukan transfusi darah.<sup>15</sup> Dewasa ini transfusi darah sudah umum dilakukan sebagai pengobatan, akan tetapi ajaran Saksi-Saksi Yehuwa melarang untuk melakukan transfusi darah. walaupun Saksi-Saksi Yehuwa melarang untuk melakukan transfusi darah, mereka masih toleran dalam penggunaan fraksi dari komponen darah utama. Ini bukan suatu keputusan yang mutlak, akan tetapi hal ini dikembalikan kepada hati nurani Saksi-Saksi Yehuwa dalam mengambil keputusan sehubungan dengan darah. Jika keputusan Saksi untuk menerima suatu fraksi sangat kecil dari darah, dan mengganggu hati nurani maka hendaknya ditinggalkan.<sup>16</sup>

2. Sedangkan dalam teori Merry (seorang Kristen) mengatakan boleh melakukan transfusi darah, selain menyehatkan diri sendiri dan sebagai ibadah untuk menolong orang. Karena manusia telah ditebus oleh darah yang mahal, dengan kematian Yesus dikayu salib. Dan dituliskan dalam Alkitab

Yesus menjawab, katanya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan Allah.” Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak: “Akulah terang dunia barang siapa mengikuti aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.” (Yohanes ayat 3 dan 8)

---

<sup>14</sup> International Bible Students Association, *Apa Yang Allah Tuntut Dari Kita*, (Brooklyn: Watch Tower And Tract Society Of New York, 1992), hlm. 25.

<sup>15</sup> International Bible Students Association, *Apa Yang Allah Tuntut Dari Kita*, hlm. 130.

<sup>16</sup> International Bible Students Association, *Pertanyaan Pembaca*, (Brooklyn: Watch Tower and Tract Society Of New York, 1990), hlm. 31.

Transfusi darah sangat banyak keuntungan untuk diri sendiri, dan manfaatnya menyelamatkan nyawa manusia. Satu kantong darah bisa menyelamatkan dua atau tiga nyawa.<sup>17</sup>

Pokok ajaran dan peraturan yang berlaku bagi warga Saksi Yehuwa sangatlah banyak, mereka menyebar-luaskan kepada siapa saja yang mau menerima ajaran mereka.<sup>18</sup> Umat Saksi-Saksi Yehuwa dilarang berjudi, merokok dan mabuk-mabukan, mereka juga dilarang merayakan hari raya nasional seperti hari raya natal dan paskah. Mereka juga dilarang memberi hormat pada bendera dan memasuki dinas militer (berbeda dengan Adventis yang mengizinkan warganya menjadi tentara, tanpa meninggalkan prinsip cinta damai). Dan mereka tidak ikut pemilihan umum dan tidak diperkenankan menjadi pegawai negeri.<sup>19</sup>

## F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni data-datanya bersumber dari kepustakaan, baik itu dari buku/ Alkitab, jurnal, ensiklopedia, majalah dan lainnya, dan jenis penelitian ini adalah kualitatif.
2. Sumber Data: Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>17</sup> Nikita Care Ministry, Jadikan Donor Darah itu sebagai gaya hidup kita/ Life Style, dalam: <http://nikitacareministry.com/site/index.php?option=com-content&view=article&id=39&Itemid=27>, diakses pada tanggal 16 September 2019.

<sup>18</sup> Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan Sekitar Gereja*, hlm. 334.

<sup>19</sup> Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Sekitar Gereja*, hlm 339.

- a. Data Primer: Data primer ialah data yang diambil atau diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini informan yang terlibat langsung adalah pemuka agama yang menjadi pemimpin serta jamaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta yang memberikan informasi cukup yaitu berupa wawancara dan observasi.
  - b. Data Sekunder: Data sekunder adalah yang diperoleh melalui hasil kepustakaan dan dokumentasi. Kemudian data ini diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain dalam arti tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data hasil dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia. Data dapat diperoleh dari brosur, buku-buku, jurnal dan lainnya.<sup>21</sup>
3. Teknik pengumpulan data: Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa metode terkait dengan pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut:
- a. Observasi: Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti kenyataannya secara langsung tanpa pengaturan-pengaturan tertentu. Dari kegiatan observasi akan diperoleh gambaran yang lebih jelas permasalahan dan

---

<sup>20</sup> Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

<sup>21</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.

petunjuk-petunjuknya tentang cara memecahkan permasalahan.<sup>22</sup> Observasi dilakukan dengan cara mendatangi perhimpunan Saksi-Saksi Yehuwa yang tinggal di Yogyakarta pada hari minggu untuk kebaktian dan hari kamis dalam rangka sekolah pelayanan teokratis dan juga melakukan dialog individu dengan pengurus dan penetua Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini bisa dikatakan dengan penelitian terlibat, karena penulis melakukan kegiatan observasi dan terlibat dalam beberapa acara kebaktian yang dilaksanakan oleh jemaat Saksi-Saksi Yehuwa agar mendapatkan data yang kongkrit dari objek penelitian. Namun demikian keterlibatan peneliliti hanya sebatas meneliti saja tidak sampai menjadi jemaat Saksi-Saksi Yehuwa yang sebenarnya.

- b. Interview: Interview sering disebut dengan wawancara yang merupakan sebuah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab melalui kontak langsung dengan narasumber yang ditentukan.<sup>23</sup> Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui hal-hal yang ada dalam pikiran narasumber, tentang pandangannya terhadap dunia dan yang belum bisa diketahui melalui observasi. Wawancara dilakukan dengan ketua dan penetua Saksi-Saksi Yehuwa daerah Yogyakarta. Penulis juga mewawancarai anggota Saksi-Saksi Yehuwa, dan penulis akan

---

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, hlm. 106.

<sup>23</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN, STAIN Dan PTAIS*, (bandung: pustaka setia, 20000), hlm. 93.

memilih secara acak dari beberapa jemaat Saksi-Saksi Yehowa untuk diwawancarai.

- c. Dokumentasi: Dokumentasi adalah usaha atau metode untuk mendapatkan suatu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti yang ada pada surat kabar, catatan harian, berita, majalah, biografi, foto-foto, atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.<sup>24</sup>
4. Pendekatan: Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan Teologis. Pendekatan Teologis adalah merupakan pendekatan yang sifatnya normatif dan deduktif terhadap agama, dan mempunyai ciri yang tekstual dan kitabi. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti data tekstual dan teologis melalui teks-teks suci (Al-Kitab) sebagai pedoman utama bagi Kristen *mainstream*, Al-Kitab terjemahan yang digunakan sebagai landasan teologis Saksi-Saksi Yehuwa, serta berbagai tulisan yang berkaitan dengan Larangan Transfusi Dalam Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa sekaligus sebagai alat untuk menganalisis permasalahan dalam skripsi ini.
5. Analisis Data: Data yang peneliti kumpulkan untuk penelitian ini berasal dari peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi atau yang sedang terjadi. Data berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang didapat dari pengamatan wawancara dari beberapa jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya diolah dan di klasifikasi dalam

---

<sup>24</sup> Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 70.

kerangka skripsi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mengekspresikan, mendeskripsi dan mengeksplorasi fakta-fakta tertentu dan diwujudkan sebagai data analisis.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang bersifat kualitatif, maka pada hasil akhirnya diharuskan dengan adanya sebuah analisis data yang bertujuan untuk upaya menjelaskan dan menafsirkan data-data yang sudah dideskripsikan untuk mendapatkan pemahaman-pemahaman dan pengertian yang sesuai dengan tema penelitian. Analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah mengerti dan diinterpretasikan. Dalam menganalisis data penelitian ini digunakan deskripsi analisis.

Setelah semua data terkumpul maka data tersebut akan di olah dan diklasifikasikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengekspresikan, mendeskripsikan dan mengeksplorasi fakta-fakta tertentu dan diwujudkan sebagai data analisis.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan dijelaskan dalam bab per-bab sesuai dengan pokok permasalahan masing-masing, dan sistematika pembahasan skripsi ini, terbagi menjadi lima bab. Diantaranya, sebagai berikut:

Bab *Pertama* membahas mengenai Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang merupakan bentuk deskripsi tentang beberapa faktor yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti tentang Larangan Tranfusi Darah Dalam Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa serta tertarik untuk membahas permasalahan penelitian. Rumusan masalah memuat beberapa poin permasalahan

yang menarik untuk diteliti, rumusan masalah ini biasanya berbentuk pertanyaan. Tujuan dan kegunaan penelitian, disesuaikan dengan pokok permasalahan serta manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka, memberikan pemahaman bahwa permasalahan yang akan diteliti adalah original dan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kerangka teori, yaitu gambaran secara global tentang cara pandang dan alat analisa yang akan digunakan untuk menganalisa data yang akan diteliti. Metodologi penelitian, yakni penjelasan serta metodologis mulai dari teknis hingga langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis data yang terkait dengan kajian penelitian. Kemudian yang terakhir adalah sistematika penulisan yang berfungsi sebagai *guide* klasifikasi data serta sistematika yang diterapkan pokok masalah yang akan diteliti. Hal tersebut untuk mempermudah para pembaca memahami isi skripsi dari apa yang penulis jelaskan dalam bab-bab berikutnya.

Bab *Kedua*, akan membahas tentang sejarah berdirinya Saksi-Saksi Yehuwa, dan akan dibagi menjadi beberapa sub-bab, penjelasan diantaranya adalah: sejarah berdirinya Saksi-Saksi Yehuwa di Dunia, sejarah berdirinya Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia, dan sejarah berdirinya Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta. Selanjutnya akan membahas tentang ajaran-ajaran Saksi-Saksi Yehuwa.

Bab *Ketiga*, menjelaskan tentang asal mula hukum darah dan akan dibagi menjadi beberapa sub-bab, diantaranya menjelaskan tentang defenisi darah, kesucian darah, dosa waris, dan darah Yesus sebagai tebusan.

Bab *Keempat*, akan menjelaskan tentang larangan transfusi darah dan akan dibagi menjadi beberapa sub-bab, yaitu komposisi darah dalam tubuh manusia, pandangan Saksi-Saksi Yehuwa tentang transfusi darah, alternatif transfusi darah dan analisis kritis.

Bab *Kelima*, adalah merupakan Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran disitu penulis akan menyimpulkan beberapa poin penting yang merupakan hasil dari penelitian, dan merupakan penjelasan jawaban dari rumusan masalah yang pertama dan yang kedua secara singkat. Selain itu, penulis juga memberi saran-saran yang dapat menunjang kesempurnaan skripsi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Darah adalah cairan yang terdapat pada semua tingkat tinggi yang berfungsi mengirimkan zat-zat dan oksigen yang dibutuhkan oleh jaringan tubuh, mengangkut bahan-bahan kimia hasil metabolisme, dan juga merupakan pertahanan tubuh terhadap virus atau bakteri. Hubungan antara darah dan proses-proses kehidupan sangat erat sehingga darah dan kehidupan tidak bisa dipisahkan. Dalam pandangan Yehuwa darah itu suci, Yehuwa menjelaskan bahwa jiwa atau kehidupan ada dalam darah. Dan merupakan hal yang salah untuk makan darah. Demikian juga hal yang salah untuk makan daging yang belum dicurahkan darahnya dengan sepatutnya, jika hewan itu mati karna di cekik hendaknya jangan dimakan, dan jika hewan itu mati karna kena tombak hendaknya darahnya di curahkan sebelum memakan hewan tersebut. Dalam ajaran Alkitab bahwa tidak boleh makan darah, baik itu darah manusia atau darah hewan dan harus menjauhi diri dari darah. Mereka dilarang memasukkan darah kedalam tubuh dengan cara apapun. Yehuwa memerintahkan manusia untuk menghargai kehidupan, dan salah satu cara menghargai kehidupan adalah dengan tidak makan darah.
2. Tidak boleh makan darah menyebabkan pemahaman mereka menolak transfusi darah. Menurut mereka transfusi darah sama halnya dengan

memakan darah, dan haram hukumnya memasukkan darah ke dalam tubuh manusia melalui apapun. Transfusi darah sudah umum dilakukan sebagai pengobatan, akan tetapi ajaran Saksi-Saksi Yehuwa melarang untuk melakukan tranfusi darah. walaupun Saksi-Saksi Yehuwa melarang untuk melakukan tranfusi darah, mereka masih toleran dalam penggunaan fraksi dari komponen darah utama. Ini bukan suatu keputusan yang mutlak, akan tetapi hal ini dikembalikan kepada hati nurani Saksi-Saksi Yehuwa dalam mengambil keputusan sehubungan dengan darah. Jika keputusan Saksi untuk menerima suatu fraksi sangat kecil dari darah, dan mengganggu hati nurani maka hendaknya ditinggalkan. Alasan Saksi-Saksi Yehuwa membolehkan fraksi darah, karena fraksi darah dapat berpindah secara alami. Dan mereka membolehkan perawatan medis melakukan operasi dengan sarat operasi non-darah. Mereka punya pantangan menyangkut darah, bahkan mereka mengatakan siapa saja yang telah melakukan tranfusi darah diantara mereka, maka akan dibuang dan tidak diterima di Saksi-Saksi Yehuwa. jikalau tidak ada lagi jalan lain selain melakukan transfusi darah untuk menyelamatkan hidupnya, maka mereka lebih baik menaati perintah Yehuwa yang mengatakan dilarang makan darah, walaupun resikonya bisa menyebabkan mereka mati. Dan ia akan mendapatkan kehidupan yang abadi dihari manusia dibangkitkan kembali, dikarenakan ketaatannya yang tidak malukukan transfusi darah. Lebih baik mati dengan menaati perintah Yehuwa, daripada hidup dengan melanggar perintah Yehuwa.

## B. Saran-Saran

Peneliti menyadari bahwa karya tulisan ini masih banyak kekurangan, baik dari pembahasan, isi, tata bahasa, analisis teori, dan referensi. Kekurangan ini dapat dijadikan kesempatan berikutnya untuk menulis/meneliti tentang Saksi-Saksi Yehuwa, diantaranya:

1. Buku-buku atau karya tulis tentang Saksi-Saksi Yehuwa di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga masih terbilang sedikit. Dan hal ini bisa dijadikan kesempatan untuk peneliti berikutnya untuk menulis tentang Saksi-Saksi Yehuwa. Misalnya, kepercayaan mereka mengenai Allah Bapa, Roh kudus, Armagedon dll. Masalah tersebut bisa dijadikan sebagai fokus pembahasan pada penelitian berikutnya
2. Dalam hal analisis, peneliti masih belum sempurna dalam menggunakan teori yang ada, terkait dengan Transfusi Darah dalam Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa, karena di akui peneliti belum bisa menggali lebih dalam dari buku-buku dan karya ilmiah lainnya. Untuk itu peneliti menyarankan kepada penulis selanjutnya bisa mengemabangkan penelitian mengenai Saksi-Saksi Yehuwa.

## DATAR PUSTAKA

- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Sekitar Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia. 2013.
- Azhar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Ebrahim, Abul Fadl Mohsin. *Kloning Eutanasia, Transfusi Darah, Transplantasi Organ, Dan Eksperimen Pada Hewan*. The Islamic Foundation, Leicester. 2001.
- Hashem, M.. *Misteri Darah Dan Penebusan Dosa Di Mata Agama Purba, Yahudi, Kristen Dan Islam*. Jakarta Selatan: Hukmah PT Mizan Publika. 2006.
- Ismail Roni. "Konsep Ketuhanan Menurut Kristen Saksi Yehuwa". *Sosiologi Agama*, Vol X, No 2, 2016.
- International Bible Students Association. *Saksi-Saksi Yehuwa Pemberitaan Kerajaan Allah*. Jakarta: Alkitab Indonesia. 1993.
- \_\_\_\_\_. "Memberitakan Kerajaan Yehuwa. Menara Pengawal". 1 september 2015.
- \_\_\_\_\_. *Bagaimana Darah Dapat Menyelamatkan Kehidupan Anda*. Brooklyn: Watch Tower Bible and Tract Society of New York. 1990.
- \_\_\_\_\_. *Nama Ilahi Yang Akan Kekal Selama lamanya*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2017*. Watch Tower Bible And Tract Society Of Pennsylvania. 2017.
- \_\_\_\_\_. *Saksi-Saksi Yehuwa: Siapakah Mereka?*. Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab. 2006.
- \_\_\_\_\_. "Sedarlah! Hari Kiamat Fakta Fiksi Dan Fantasi". Menara Pengawal. 6 september 2012.
- \_\_\_\_\_. *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016*. Watch Tower Bible And Tract Society Of Pennsylvania: 2016.
- \_\_\_\_\_. *Allah Memerintah*. Watch Tower Bible And Tract Society Of Pennsylvania: 2014.

- \_\_\_\_\_. *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?*. Brooklyn: Watch Tower And Tract Society Of Pennsylvania. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Bertukar Pikiran Mengenai Ayat-Ayat Alkitab*. Brooklyn: Watch Tower And Tract Society Of New York. 1990.
- \_\_\_\_\_. *Apa Yang Allah Tuntut Dari Kita*. Brooklyn: Watch Tower And Tract Society Of New York. 1992.
- \_\_\_\_\_. *Apa Yang Terjadi Dengan Kita Bila Kita Meninggal?*. Brooklyn: Watch Tower And Tract Society Of New York. 1998.
- \_\_\_\_\_. *Saksi-Saksi Yehuwa Pemberita Kerajaan Allah*. Brooklyn: Watch Tower Bible and Tract Society of New York inc. 1993.
- \_\_\_\_\_. *Bagaimana Satu Orang Dapat Mati Demi Semua Orang?*. Brooklyn: Watch Tower Bible and Tract Society of New York inc. 1993.
- \_\_\_\_\_. *Pertanyaan Pembaca*. Brooklyn: Watch Tower and Tract Society Of New York, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Bagaimana Darah Dapat Menyelamatkan Kehidupan Anda?*, Brooklyn: Watch Tower and Tract Society Of New York. 1990.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN, STAIN Dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Nasution, S.. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- O'collins, Gerald. dan G.Farrugia Edward. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius. 1996.
- Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1996.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1995.
- Verkuyl, J.. *dalam Gereja, Sekte Dan Aliran-Aliran Modern, Adventisme, Gerakan-Gerakan Pinkster, Saksi-Saksi Jehhova, Theosofi, Chiristian Scientisme, Astrologi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Kristen. 1953.
- JW.ORG. "Siapa Yehuwa Itu?" dalam <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/siapa-yehuwa-itu/>, diakses tanggal 1 Agustus 2018.

- JW.ORG. Tebusan Yesus, “Hadiah yang Sempurna” dari Bapak Kita. dalam: <http://www.jw.org/id/publikasi/majalah/menara-pengawal-pelajaran-februari-2017/tebusan-yesus-hadiah-yang-sempurna/>. diakses pada tanggal 16 September 2019.
- JW.ORG. “Kejadian 9:1-29” dalam <http://www.jw.org/id/publikasi/alkitab/nwt/buku-alkitab/kejadian/9/#v1009001>. diakses tanggal 5 Mei 2019.
- JW.ORG. “Apa kata Alkitab tentang Transfusi Darah” dalam <http://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/pandangan-alkitab-tantang-transfusi-darah/> diakses tanggal 20 Agustus 2019.
- JW.ORG “Mengapa Saksi-Saksi Yehuwa tidak menerima Transfusi Darah” dalam <http://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/saksi-saksi-yehuwa-perawatan-medis/>, diakses tanggal 05 agustus 2019.
- Nikita Care Ministry, Jadikan Donor Darah itu sebagai gaya hidup kita/ Life Style, dalam: <http://nikitacareministry.com/site/index.php?option=com-content&view=article&id=39&Itemid=27>, diakses pada tanggal 16 September 2019.
- Wikipedia. “Darah Merah” dalam <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Darah>, diakses tanggal 25 April 2019.
- Wikipedia. “Plasma Darah” dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Plasma\\_darah](https://id.wikipedia.org/wiki/Plasma_darah), diakses tanggal 18 agustus 2019.
- Wikipedia. “Sel Darah Putih” dalam, [https://id.wikipedia.org/wiki/Sel\\_darah\\_putih](https://id.wikipedia.org/wiki/Sel_darah_putih), diakses tanggal 18 agustus 2019.
- Wikipedia. “Keping Darah” dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Keping\\_darah](https://id.wikipedia.org/wiki/Keping_darah), diakses tanggal 18 agustus 2019.
- Rohmah, Izza Mawadati. Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa Di Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.
- Mujab, Fathul. Konsep Keselamatan Dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa (Studi Komparatif Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa Terhadap Kristen Mainstream). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015.
- Saidah, Sa’atus. Sekte Dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran Dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwa Di Yogyakarta), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015.

Wawancara dengan dengan Ibu Yohana, seorang Saksi Yehuwa, di Yogyakarta pada tanggal 17 Mei 2019.

Wawancara dengan Bapak Yuza', Seorang Saksi Yehuwa, di Yogyakarta pada tanggal 15 Mei 2019.

Wawancara dengan Bapak Yuza', Seorang Saksi Yehuwa, di Yogyakarta pada tanggal 16 Mei 2019.

Wawancara dengan Bapak Yuza', Seorang Saksi Yehuwa, di Yogyakarta pada tanggal 17 Mei 2019.

Wawancara dengan bapak Sunarto dan bapak Yusak Wirutoma, Seorang Saksi Yehuwa, di Yogyakarta pada tanggal 11 September 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

## **CURRICULUM VITAE**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Marihot Pasaribu  
Tempat, Tanggal Lahir : Kampung Joring, 27 Juni 1992  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Kampung Joring, Jorong Koto Sawah, Kec. Lembah  
Melintang, Kab. Pasaman Barat, Prov. Sumatera Barat  
E-Mail : Marihot2.mp@gmail.com

### **DATA PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar : SDN 15 Koto Sawah, (2000-2006)  
Tsanawiah : Musthafawiah (2007-2010)  
Aliyah : Musthafawiah (2010-2013)  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga (2013-2019)

demikianlah Curriculum Vitae ini dibuat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana seharusnya.

Rabu, 25 September 2019

Yang menyatakan,

Marihot Pasaribu